

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PRAJURIT KOMANDO RAYON MILITER 1407-19/KAHU KABUPATEN BONE

Fitriani^{1*}, Muhammad Tahir², Hafiz Elfiansya Parawu³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Danramil leadership in improving the performance of soldiers from the Military District Command 1407-19/Kahu, Bone Regency. This study used qualitative methods and the data sources used were observations, interviews, other data sources and secondary data sources. The results of this study regarded the role of Danramil leadership were quite good, seen in (1) Danramil planning made an agenda, implementing, completing, planning work programs, training activities, coaching and controlling all soldiers, 2) organizing was carried out by Danramil could be seen at several activities of designing, grouping, organizing, dividing tasks, creating a comfortable working atmosphere and being able to manage aspects of existing personnel and facilities, 3) providing motivation had become an obligation by Danramil to carry out their capacity as a leader properly, 4) Danramil supervision could ensure the entire series of activities that had been planned, organized and implemented according to the plan, and it was a phase where Danramil could assess whether the goals that have been achieved were satisfactory or not, 5) Danramil evaluation was carried out every week on Friday, and there it could be seen what shortcomings and obstacles faced during the execution of the duties of the soldiers.

Keywords: leadership, performance, soldier, military

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajurit Komando Rayon Moliter 1407-19/Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan sumber data lainnya serta sumber data sekunder. Hasil penelitian ini mengenai peran kepemimpinan danramil sudah cukup baik dilihat pada 1) perencanaan danramil membuat suatu agenda, melaksanakan, menyelesaikan, merencanakan program kerja, kegiatan latihan, pembinaan serta pengendalian terhadap seluruh prajuritnya, 2) pengorganisasian yang dilakukan danramil dengan melihat beberapa kegiatan merancang, mengelompokkan, mengatur membagi tugas, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mampu mengatur aspek personil dan fasilitas yang ada, 3) pemberian motivasi sudah menjadi kewajiban danramil untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik, 4) pengawasan danramil dapat memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat sesuai dengan rencana, dan merupakan fase dimana danramil dapat menilai apakah sasaran yang telah tercapai memuaskan atau tidak, 5) pengevaluasian danramil dilakukan setiap minggunya pada hari jumat, dan disitu dapat diketahui apa kekurangan dan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan tugas dari prajuritnya.

Kata kunci: kepemimpinan, kinerja, prajurit, militer

* fitriani@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa. Media massa baik elektronik maupun cetak, sering menampilkan opini dan perbincangan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran pemimpin sangat strategis dan penting bagi pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk beluk yang terkait dengan kepemimpinan.

Kepemimpinan bukan hanya diletakkan sebagai mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan melainkan juga merupakan suatu proses memotivasi tingkah laku bawahan dalam upaya perbaikan kelompok serta disiplin kerja dari bawahan.

Secara tidak langsung kepemimpinan ikut menentukan terbentuknya kinerja. Semakin baik kepemimpinan seseorang terhadap bawahan. Maka semakin tinggi pula kinerja bawahannya. Tanpa kepemimpinan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mungkin menjadi renggang (lemah). Oleh karena itu, kepemimpinan sangat

diperlukan bila suatu organisasi ingin sukses.

Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah kelompok, organisasi dan Negara. Sebuah kelompok tanpa adanya pemimpin bagaikan tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, kacau, panik dan anarki. Sedangkan organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda. Dalam militer tanpa adanya kehadiran pemimpin maka anggota akan cenderung ragu-ragu, gelisah, dan bisa saja terjadi keadaan yang tidak diinginkan atau terkendali. Kehadiran pemimpin militer ditengah-tengah pertempuran juga sangat penting dalam meningkatkan semangat dan moril anak buahnya atau anggotanya.

Yudistyo et al. (2018). Seorang komandan perlu melakukan upaya peningkatan kualitas kepemimpinan yang dimilikinya dalam mendukung kinerja prajurit. Dalam lingkungan militer mempunyai posisi sentral bagi kehidupan keprajuritan, karena organisasi yang menitikberatkan garis komando sehingga seorang pemimpin harus memahami tugas dan tanggung jawab yang diproyeksikan untuk memimpin satuan di jajaran TNI. Komandan dalam kepemimpinannya harus dapat memberikan contoh dan teladan bagi prajurit yang dipimpinnya

baik dalam lingkungan dinas maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Bila komandan menjalankan kepemimpinannya secara benar, baik, konsisten, adil dan beradab, maka kesatuan yang dipimpinnya akan berjalan mengarah pencapaian tujuan organisasi.

Komando Rayon Militer (Koramil) adalah satuan tingkat terbawah didalam tubuh TNI AD. Koramil ini yang berhubungan langsung dengan masyarakat sipil, sehingga memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelaksanaan Sishankamrata. Sishankamrata adalah kepanjangan dari Sistem Pertahanan Rakyat Semesta yang merupakan upaya pengerahan seluruh kekuatan nasional untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta mengamankan segala usaha untuk mencapai tujuan nasional.

Berdasarkan UU no 3 tahun 2002 tentang pertahanan Negara dinamakan Sistem Pertahanan Semesta, koramil mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan territorial dan perlawanan rakyat yang meliputi pembinaan geografis, demografis dan kondisi sosial dalam rangka menciptakan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh di daerahnya untuk kepentingan Pertahanan Keamanan Negara.

Koramil 1407-19/Kahu Kabupaten bone dituntut untuk selalu senantiasa bekerja secara maksimal dan professional dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya. Pada dasarnya, setiap prajurit selalu ingin memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas. Kinerja terbaik dapat diperoleh ketika prajurit merasakan kepuasan dengan apa yang diperoleh di tempat kerja. Kepuasan tersebut dapat tercipta salah satunya adalah dengan keadaan lingkungan kerja. Pada umumnya, lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan kinerja prajurit. Misalkan saja jika lingkungan kerja mereka yang mencakup wilayah dengan demografi yang terlalu luas, akses jalan antar dusun rusak, daerah sulit dicapai, tidak adanya kantor, tentunya prajurit akan mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya. Jika seorang sudah merasa tidak nyaman, maka secara tidak langsung hal tersebut akan menurunkan produktivitas kinerja prajurit. Tak hanya secara fisik, lingkungan kerja juga dapat ditinjau secara non fisik. Misalnya saja saat hubungan internal dengan rekan kerja tidak harmonis, maka proses pelaksanaan pekerjaan juga tidak akan maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sebuah pekerjaan dibutuhkan komunikasi yang baik antar

prajurit. Namun, jika hubungan internal prajurit tersebut tidak harmonis maka dapat dipastikan komunikasi diantaranya tidak akan berjalan lancar.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja prajurit adalah disiplin kerja. Meskipun TNI dikenal dengan kedisiplinannya, bukan tidak mungkin masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh anggota sehingga dapat mempengaruhi kinerja prajurit dan kualitas kinerja prajurit yang menurun dalam kedinasannya sehingga prestasi satua cenderung menurun. Kemudian kurangnya kepedulian unsur pemimpin sehingga perlu mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam memimpin prajurit guna meningkatkan kinerja prajurit.

Komando rayon militer (Koramil) 1407-19/kahu kabupaten bone dituntut untuk selalu senantiasa bekerja secara maksimal dan professional dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya. Pada dasarnya, setiap prajurit selalu ingin memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugasnya. Tetapi pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata masih kurang efektif.

Menurut Pasolong, (2013:107) kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja dibawah

kepemimpinannya sehingga menjadi suatu tim untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan adalah sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewajiban dikutip oleh Athoillah (2010).

Menurut Nawawi (2004:9) kepemimpinan adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang saling berhubungan tugasnya Wijayanti (2008:105). Sedangkan Sutarto (1986:25) memberikan pengertian bahwa kepemimpinan merupakan rangkaian penataan berupa kemampuan memengaruhi orang lain dalam situasi tertentu supaya bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu

Ciri-ciri seorang pemimpin yang baik menurut Siagian (2003:32) adalah: 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya, 2) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bakat kepemimpinannya, 3) Berpengetahuan luas, 4) Memiliki

stamina atau daya kerja dan antusiasme yang besar, 5) Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari tujuan yang hendak di capai, 6) Adil dalam memperlakukan bawahan, 7) Gemar dan cepat mengambil keputusan, 8) Dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio, 9) Menguasai tekni-teknik berkomunikasi, 10) Menguasai prinsip-prinsip human relations, 11) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi, 12) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung dari situasi dan masalah yang dihadapi.

Adapun fungsi kepemimpinan menurut Athoillah (2010) adalah sebagai berikut: 1) Sebagai teladan atau figure yang patut di contoh oleh bawahannya dalam aktivitas yang berhubungan dengan tugas-tugas organisasi; 2) Sebagai teladan dan contoh yang berhubungan dengan kemampuan dan keahlian dalam bidang-bidang berkenaan dengan pekerjaan; 3) Sebagai penengah bagi semua bawahannya, khususnya pada saat terjadi pertengkar; 4) Sebagai representasi dari bawahannya; 5) Sebagai symbol dari organisasi atau perusahaan yang dipimpin; 6) Sebagai akar penguat eksistensi organisasi atau

perusahaan; 7) Sebagai penanggung jawab atas berbagai hal hubungannya dengan organisasi atau perusahaan yang dipimpinnya; 8) Sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahannya; 9) Sebagai tempat mengadu atau tempat konsultasi bawahannya pada saat terjadi kekacauan pikiran, khususnya berkenaan dengan organisasi.

Sementara teori kepemimpinan dijelaskan oleh Siagian (2014) bahwa terdapat lima fungsi atau peran kepemimpinan. Peran tersebut sangat penting jika dilaksanakan dalam pencapaian tujuan organisasi. 1) Perencanaan merupakan proses dasar dimana organisasi memutuskan tujuan dan cara mencapainya serta pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan selanjutnya apa yang harus di lakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Pemimpin juga berperan sebagai *Planning* atau perencanaan yang ikut berempati akan kondisi yang dirasakan oleh bawahannya, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada pelaksanaan tugas, ia yang memberikan rencana, arah dan jalan keluar ketika bawahan melakukan diskusi. 2) Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para

anggota organisasi. 3) Memotivasi adalah pemberi motivasi kepada anggota sehingga menimbulkan semangat yang tinggi serta membangkitkan motivasi setiap anggotanya. 4) Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi didalamnya. Pemimpin sudah pasti berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan bekerja, sehingga keadaan proses pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, 5) Pengevaluasi merupakan proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan mengenal permasalahan serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan. Setelah proses bekerja berakhir maka seorang pemimpin dituntut bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan timnya dalam mencapai tujuan.

Kartini Kartono (2005) mengatakan bahwa persyaratan untuk dalam kepemimpinan dikaitkan dalam tiga hal penting, yaitu: 1) Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat

sesuatu. 2) Kelebihan, keunggulan, dan keutamaan sehingga mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan tertentu. 3) Kemampuan, yaitu segala daya, kekuatan, kesanggupan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun social yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Menurut Mangkunegara (2008) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang bawahan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bangun (2012) mengatakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan, persyaratan biasa disebut dengan standar kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan dengan tujuan yang akan dicapai.

Supardi, (2013) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan dengan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jelas pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang ditetapkan.

Herawati (2012) yang menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, ataupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh organisasi dan telah disepakati bersama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Jenis pendekatan kualitatif deskriptif . penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Peran Kepemimpinan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajurit di Koramil 1407-19/Kahu Kabupaten Bone. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, gagasan atau pendapat masyarakat mengenai masalah yang akan di teliti, akan tetapi penelitian ini tidak dapat di ukur dengan angka-angka. Kemudian di gunakan teknik deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Prajurit di Koramil 1407-19/Kahu Kabupaten Bone. Adapun tipe penelitian yang di gunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini di gunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu masalah yang akan di teliti,

mengidentifikasi dan menjelaskan data yang ada secara terstruktur. Tipe deskriptif di dasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat melakukan penelitian, kemudian menguraikan dan membandingkan kenyataan yang ada kemudian menarik kesimpulan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan karena pemilihan informan berdasarkan tujuan dari penelitian. Informan yang dipilih dianggap dapat mewakili dan banyak mengetahui mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu: pertama teknik wawancara, kedua teknik observasi/pengamatan langsung, ketiga teknik dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data terdiri dari: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1984), 1) Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pola dari data. 2) Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif

merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian penarikan atau kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan atau memverifikasi data yang akan diinterpretasi kedalam narasi kualitatif sehingga dapat menarik kesimpulan terhadap makna-makna yang muncul dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komando Rayon Militer (Koramil) merupakan satuan Komando kewilayahan terkecil dari TNI yang terletak di setiap kecamatan yang berperan sebagai pelaksanaan Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Berdasarkan UU nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Koramil memiliki tugas pokok menyelenggarakan pembinaan territorial dalam rangka mempersiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya untuk mendukung tugas pokok Komando Distrik Militer (Kodim). Pembinaan territorial meliputi segala unsur wilayah geografi, demografi, dan kondisi social agar tercipta suatu kekuatan wilayah yang tangguh dalam mengatasi segala ancaman, gangguan dan hambatan yang

mengganggu kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta jalannya pembangunan nasional.

Tugas dan Tanggung Jawab Danramil di Koramil 1407-19/Kahu adalah Danramil dijabat oleh seorang Pama Angkatan Darat berpangkat Mayor/Kapten, dengan tugas dan kewajiban yaitu: 1) Memimpin dan mengendalikan semua usaha, pekerjaan serta kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya sesuai dengan tugasnya, 2) Membuat rencana kegiatan pembinaan sesuai lingkup tugas dan tanggung jawab satuannya, 3) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam lingkup wilayah tugas dan tanggung jawabnya, 4) Melaksanakan pembinaan kemampuan dan mental serta peningkatan kesejahteraan, moral, hukum disiplin dan tata tertib satuan, 5) Melaksanakan pembinaan territorial dan perlawanan rakyat sesuai rencana kerja Dandim, 6) Melaksanakan pendataan geografi, demografi dan kondisi social serta memeliharanya untuk kepentingan perlawanan wilayah, 7) Melaporkan setiap perkembangan situasi dan kondisi wilayah kepada dandim, 8) Danramil dalam melaksanakan tugas kewajiban bertanggung jawab kepada Dandim.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Sondang P.Siagian dimana terdapat 5 indikator antara lain: Perencanaan, Pengorganisasian, motivasi, pengawasan, dan pengevaluasian, sehingga dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam suatu organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajuritnya sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari langkah-langkah proses perencanaan yang dilakukan oleh Danramil 1407-19/Kahu dalam meningkatkan kinerja prajuritnya.

Bagaimana seorang komandan dalam membuat suatu agenda, melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya serta merencanakan program kerja dan kegiatan khusus latihan dan pembinaan serta pengendalian terhadap seluruh anggotanya.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Fenomena kedua yang dianalisis untuk mengetahui peran kepemimpinan Danramil 1407-09/kahu dalam meningkatkan kinerja prajuritnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembinaan tugas-tugas pada prajurit yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih prajurit serta mengalokasinya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas prajurit dalam Koramil. Bagaimana seorang Danramil menimbulkan jiwa korsa kepada semua prajuritnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengorganisasi yang dilakukan Danramil 1407-19/Kahu dapat juga dikatakan sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Danramil 1407-19/Kahu dalam

meningkatkan kinerja prajuritnya. Bagaimana danramil merancang, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para prajurit serta menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga prajuritnya dapat bekerja dengan efektif, serta mampu menyetor aspek personel dan fasilitas.

Motivasi (*Motivating*)

Motivasi merupakan salah satu yang penting dalam pelaksanaan tugas, terutama motivasi diantara prajurit dan motivasi yang diberikan oleh komandan kepada prajuritnya. Motivasi yang diberikan berupa motivasi internal dan eksternal dengan memberikan dorongan kepada prajuritnya agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik, memberikan kondisi atau situasi yang mendukung, memudahkan dan menyenangkan bagi prajuritnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberian motivasi Danramil dalam meningkatkan kinerja prajuritnya sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara saya dengan Danramil, serta wawancara terhadap salah satu prajurit di Koramil ini. Sudah menjadi kewajiban komandan untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal pemberian

motivasi kepada prajuritnya. Dan didalam pelaksanaannya terkadang ada masalah yang dihadapi oleh seorang komandan dalam pemberian motivasi kepada prajuritnya.

Pengawasan (*Controlling*)

Selanjutnya yang diteliti untuk melihat peran kepemimpinan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajuritnya adalah pengawasan. Pengawasan bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktifitas organisasi, namun juga mengawasi seluruh kegiatan yang ada dalam organisasi, sehingga bila perlu dapat mengadakan tindakan koreksi. Inti dari pengawasan adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana. Ini juga merupakan fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang telah tercapai memuaskan atau tidak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengawasan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajuritnya sudah optimal atau sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengawasan yang dilakukan Danramil 1407-19/Kahu dalam proses meningkatkan kinerja prajuritnya.

Pengevaluasian (*Evaluating*)

Setelah melalui tahap-tahap diatas, hal yang tidak kalah pentingnya dari suatu proses peran kepemimpinan ialah pengevaluasian. Evaluasi kerja dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana dengan kondisi lapangan, dengan cara tersebut maka dapat diketahui apakah kinerja prajurit yang dicapai sesuai dengan rencana sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakukan menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan pengevaluasian Danramil 1407-19/kahu lakukan saat ini sudah cukup baik, dimana Danramil pada setiap kesempatan pasti melakukan evaluasi terhadap prajuritnya, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bawasanya pengevaluasian dilakukan setiap minggunya pada hari jumat, dan disitu dapat diketahui apa kekurangan-kekurang atau kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas, dan diakhir akan diberikan solusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan indikator pada peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja prajurit koramil 1407-29/Kahu Kabupaten Bone, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan

Kinerja Prajurit Komando Rayon Militer 1407-19/Kahu Kabupaten Bone, sebabai berikut: 1) Perencanaan (*Pleanning*). Dapat dikatakan bahwa peran kepemimpinan Danramil dalam meningkatkan kinerja prajuritnya sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari langkah-langkah proses perencanaan yang dilakukaan oleh Danramil 1407-19/Kahu dalam meningkatkan kinerja prajuritnya. Bagaimana seorang komandan dalam membuat suatu agenda, melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya serta merencanakan program kerja dan kegiatan khusus latihan dan pembinaan serta pengendalian terhadap seluruh anggotanya, 2) Pengorganisasian (*Organizing*). Dari beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Danramil 1407-19/Kahu dalam meningkatkan kinerja prajuritnya. Bagaimana danramil merancang, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para prajurit serta menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga prajuritnya dapat bekerja dengan efektif, serta mampu mengetur aspek personel dan fasilitas. Kemudian Danramil mampu menimbulkan jiwa korsa pada prajuritnya yaitu rasa senasib sepenanggungan dengan anggota lain serta tidak mementingkan diri sendiri,

3) Motivasi (*Motivating*). Sudah menjadi kewajiban komandan untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal pemberian motivasi kepada prajuritnya. Dan didalam pelaksanaannya terkadang ada masalah yang dihadapi oleh seorang komandan dalam pemberian motivasi kepada prajuritnya, yang diberikan berupa motivasi internal dan eksternal dengan memberikan dorongan kepada prajuritnya agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik, memberikan kondisi atau situasi yang mendukung, memudahkan dan menyenangkan bagi prajuritnya, 4) Pengawasan (*Controlling*). Dalam meningkatkan kinerja prajuritnya pengawasan bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktifitas organisasi, namun juga mengawasi seluruh kegiatan yang ada dalam organisasi, sehingga bila perlu dapat mengadakan tindakan koreksi. Inti dari pengawasan adalah proses memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat sesuai dengan rencana. Ini juga merupakan fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang telah tercapai memuaskan atau tidak, 5) Pengevaluasian (*Evaluating*). Setelah melalui tahap-tahap diatas, hal yang

tidak kalah pentingnya dari suatu proses peran kepemimpinan ialah pengevaluasian. Evaluasi kerja dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana dengan kondisi lapangan, dengan cara tersebut maka dapat diketahui apakah kinerja prajurit yang dicapai sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan prajurit dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, H. M. A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2005). *Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, sondang P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Bekasi: Bumi Aksara.
- Siagian, S. p. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bekasi: Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo. (1986). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Koto Baru: Mitra Cendekia Press.
- Yudistyo, T., Putro, R. W., & Munthe, S. (2020). Implementasi kepemimpinan danyonif dalam meningkatkan kinerja prajurit guna mencapai keberhasilan tugas pokok satuan (studi pada yonif 403/wp). *Strategi Pertahanan Darat* 6(1).